

IMPLEMENTASI TEKNIK AUDIO PADA PEMBUATAN FILM PENDEK "DEMI CINTA"

Marcella Aprilia Bandua¹, Anton Topadang², Agusdi Syafrizal³

¹²³, Teknologi Informasi, Teknik Informatika Multimedia, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 12 September 2024
Revisi Akhir: 13 September 2024
Diterbitkan Online: 15 September 2024

KATA KUNCI

Film, Audio, Pengaturan audio

Keywords:

Movies, Audio, Audio setting

KORESPONDENSI

E-mail: apriliamarcella49@gmail.com

A B S T R A K

Suara merupakan unsur penting dalam memperkuat visual pada sebuah film dan memberikan dimensi emosional yang mendalam bagi pengalaman penonton. Dengan penggunaan yang tepat, suara dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan keterlibatan emosional yang kuat dan menghidupkan suasana film secara keseluruhan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengimplementasikan pengaturan audio pada proses pembuatan film pendek berjudul "Demi Cinta". Proses utama pembuatan film pendek dengan mempertimbangkan pemilihan audio yang sesuai untuk mencapai kesan dramatis yang mendalam. Adobe Premiere Pro sebagai aplikasi yang digunakan untuk mengedit video dan audio. Penelitian ini menghasilkan sebuah film pendek yang mengimplementasikan pengaturan audio dengan judul "Demi Cinta" yang berdurasi 16 menit 24 detik, dan dipublikasikan melalui laman youtube dengan URL <https://youtu.be/JDHMKfO7MyQ?si=fmvmTj4je8BcHGyK>, dengan *views* sebanyak 322, *like* sebanyak 69, 31 komentar, *subscriber* 358.

A B S T R A C T

Sound is an important element in enhancing the visuals in a movie and providing a deep emotional dimension to the audience's experience. With proper use, sound can be an effective tool in creating strong emotional engagement and bringing the overall atmosphere of the movie to life. The main process of making a short film is to consider the selection of appropriate audio to achieve a deep dramatic impression. Adobe Premiere Pro as an application used to edit video and audio. This research produces a short film that implements audio settings with the title "Demi Cinta" which lasts 16 minutes 24 seconds, and is published through the youtube page with the URL <https://youtu.be/JDHMKfO7MyQ?si=fmvmTj4je8BcHGyK>, with 322 *views*, 69 *likes*, 31 *comments*, 358 *subscribers*.

PENDAHULUAN

Penggunaan suara di dalam film merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan adanya suara dapat menambah suatu hal yang menarik dari suatu film. Pada tahun 1888 film pertama kali dibuat masih berupa warna hitam putih dan tidak menggunakan suara yang bisa disebut dengan film bisu. Erafilm bisu sampai dengan

pada tahun 1893, kemudian teknologi film mulai berkembang pada akhir abad ke-19. Pada perkembangannya teknologi suara film dipelopori oleh seorang ilmuwan berkebangsaan Amerika bernama Thomas Alfa Edison dan Muybrigde, yaitu penggabungan antara suara dan gambar dalam film. Suara dalam film terus mengalami perkembangan pesat. Pada era teknologi modern ini, suara dapat didesain dan diatur untuk mendapatkan hasil maksimal agar sesuai dengan kebutuhan dalam film. Audio adalah suara yang dapat didengar oleh manusia sehingga memberikan warna pada film, acara televisi, pertunjukan langsung, animasi, musik atau media lainnya. Dari efek suara dapat menampilkan daya imajinasi dan penafsiran pengalaman terkait situasi atau jalan cerita yang sedang ditampilkan. Audio dalam film memainkan peran penting dalam memberikan sisi dramatik pada suatu film, sehingga dapat menciptakan suasana yang sinematik pada suatu film. Audio dalam film berasal dari dialog, musik, *sound effect*, *ambient sound*, *narrative sound*. Pengaruh Audio dalam menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam, dapat dilihat dari salah satu contoh film Indonesia yang cukup terkenal. Misalnya, film "Pengabdian Setan" Joko Anwar memanfaatkan audio dengan sangat efektif untuk mengarahkan perhatian penonton dan menciptakan atmosfer yang tegang. Penggunaan suara efek khusus, musik dan dialog yang mendalam memberikan kontribusi besar terhadap kekuatan naratif film tersebut.

Sebaliknya, ada film yang memiliki kekurangan dalam penggunaan aspek audio sehingga film tersebut menjadi monoton dan tidak dapat menciptakan atmosfer atau suasana yang terjadi. Keberagaman desain audio dalam film dapat menimbulkan efek dramatik mendalam bagi penonton, yang meliputi dialog, musik, dan *sound effect*. Suara dalam film ini mempunyai peran penting untuk membangun emosi dan suasana kepada penonton.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ditujukan untuk mengimplementasikan teknik audio dalam pembuatan film pendek yang dapat membangun atmosfer dan memberikan respon emosional yang mendalam bagi penonton sehingga film yang dibuat dapat menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Film Pendek

Film pendek merupakan film yang durasinya pendek yaitu di dibawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek (Saputra, D. S., 2020).

Suara

Suara adalah suatu energi mekanis hasil dari getaran sebuah benda dengan frekuensi tertentu dan merambat melalui suatu media dengan rangkaian gelombang longitudinal yang terdiri dari rapatan dan rengangan, sampai atau dirasakan oleh organ pendengaran manusia (Arianto, A., Maksum, H., & Fernandez, D.2018). Suara juga dibagi menjadi dua yaitu, *on-screen* dan *off-screen*. *Suara on- screen* adalah suara yang berasal dari satu frame atau fisik yang kita lihat, sedangkan *off-screen* adalah suara yang berasal dari frame atau fisik yang tidak kita terlihat. Berikut beberapa jenis dari audio:

Dialog

Dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan, menampilkan dua orang atau lebih sebagai komunikasi yang mendalam yang mempunyai tingkat dan kualitas tinggi dan saling berbagi pandangan satu sama lain (Widyari, I. A. M., Gaming, N. N., 2018).

Musik

Musik masuk ke dalam perasaan penonton yang kemudian memberikan pengaruh pada perilaku akibat dari pengetahuan penonton itu sendiri terhadap musik yang didengarkannya. Musik lebih mempengaruhi penonton

dalam konteks ekspresi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mencari berbagai macam pengaruh musik di dalam film bagi berbagai macam disiplin ilmu. Juga penting untuk pembuat musik film mempertimbangkan narasi cerita sebagai rujukan utama memasukan musik ke dalam film (Supiarza, 2022).

Sound Effect

Sound effect adalah suara yang tidak bersifat musikal yang diciptakan untuk dimanipulasi sehingga memberikan sisi artistik, dramatis, ataupun aksen yang berbeda. *Sound effect* biasanya dapat ditemukan dalam animasi, permainan konsol, musik, serta media lainnya. *Sound effect* juga digunakan untuk menghidupkan suasana dan memberikan aksen dengan banyak ragam (Nisa', 2022).

Microphone

Microphone adalah sebuah alat yang sangat penting dalam sebuah proses produksi audio dan video, karena *microphone* adalah rantai pertama dalam sebuah produksi audio yang digunakan untuk menangkap suara dari sumbernya (Buntoro et al., 2023).

Adobe Premiere Pro

Adobe premiere pro adalah perangkat lunak penyunting video yang dikhususkan untuk membuat rangkaian gambar, audio dan video. *Adobe Premiere Pro* merupakan rilis baru dan sebagai penerus ulang dari *adobe premiere* yang telah diluncurkan sejak 2003. *Software* editing video ini banyak digunakan oleh rumah produksi video, media televisi, iklan, *broadcasting*, dan perusahaan konten video, dibanding *software* editing lainnya, *Adobe premiere pro* menjadi salah satu *software editing* video yang mudah dipahami dari antarmuka dan fiturnya. *Adobe premiere pro* dapat bekerja sama dengan *software* multimedia lainnya seperti *aftereffects* untuk menciptakan banyak efek, *adobe photoshop*, serta program utilitas lainnya. Program ini juga memberikan fasilitas video efek dan suara efek. Dengan program *adobe creative cloud* lainnya, membuat *adobe premiere* disukai kreator, misalnya untuk menyusun acara video seperti *company profil*, video klip musik, cerita film, pernikahan, dan lainnya (Pratama & Sastradipraja, 2022).

Microsoft Word

Microsoft word adalah salah satu dari sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data serta memiliki antar muka yang dapat dipahami oleh penggunaannya. Aplikasi ini pertama kali diterbitkan tahun 1983, pada awalnya nama yang dipakai yaitu Multi Word yang kemudian dikembangkan bagi berbagai sistem operasi (Sartika et al., 2022).

Editing Audio

Editing audio diperlukan untuk meminimalisir kebisingan atau *noise* pada rekaman audio dari hasil alat perekam suara yang dipergunakan. Hasil rekaman audio akan diedit menggunakan aplikasi (Ariani & Neta, 2021). Dalam pasca produksi, film dirakit oleh editor video film. Bahan shot film diedit, suara produksi dialog juga diedit, trek musik dan lagu disusun dan direkam jika sebuah film dicari memiliki skor. Efek suara dirancang dan dicatat. Setiap efek visual grafis komputer ditambahkan secara digital (Moran, 2017).

Teknik Voice Over

Voice Over adalah mengisi suara visual dibelakang layar seperti iklan, narasi, promosi, *event*, *live event*, *company profile* dan sebagainya (Nova Shafira Sunarto Putri & Rita Gani, 2022).

Teknik Dubbing

Teknik *dubbing* adalah mengganti suara pada karakter yang sudah ada misal pada film, atau kartun (Nova Shafira Sunarto Putri & Rita Gani, 2022).

Metode Vilamil Molina

Metode *vilamil molina* merupakan metode pengembangan multimedia yang berdasar pada rancangan langkah kerjanya. Metode *vilamil-molina* pengembangan multimedia akan berhasil jika memiliki perencanaan yang teliti, penguasaan teknologi multimedia yang baik, serta penguasaan manajemen produksi yang baik juga. Metode ini merupakan metode yang memberikan gambaran tentang pengembangan multimedia melalui lima tahapan yaitu : *Development, preproduction, production, post production, delivery* (Adam et al., 2018).

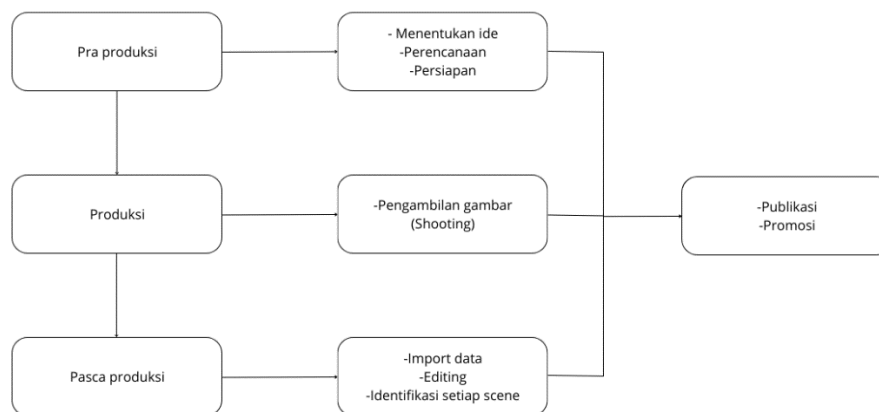
Metode Vaughan

Metode *vaughan* merupakan metode multimedia yang bagus, diperlukan berbagai pengetahuan yang rinci tentang komputer, teks, seni grafis, suara animasi dan video. Metode ini juga memberikan tahapan globalnya yaitu : perencanaan dan pembiayaan, desain dan produksi, pengujian, pengiriman (Binanto, 2004).

Selanjutnya pada penelitian ini penulis memilih metode *vilamil molina* karena metode ini memiliki metode pengembangan yang cocok untuk pembuatan film sampai publikasi film. Metode ini tidak secara langsung berkaitan dengan tahap pra produksi, produksi atau pasca produksi, melainkan lebih merupakan metode untuk penyusunan dan pengembangan cerita dalam proses pembuatan film.

METODOLOGI

Tahap penelitian pada film pendek *Demi Cinta* dapat dilihat padagambar berikut. Tahap penelitian pada film pendek *Demi Cinta* menggunakan metode *Vilamil Molina*, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Flowchart dalam penelitian ini merupakan sebuah gambaran dari proses implementasi audio pada pembuatan film pendek "Demi Cinta"

Proses pembuatan film meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra- Produksi

Tahap pra produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan idegagasan awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*).

2. Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di luar maupun dalam ruangan. Tahap

produksi dimana proses pengambilan video atau adegan yang dilakukan sesuai dengan alur cerita yang telah direncanakan.

3. Pasca Produksi

Setelah produksi selesai dilakukan, pasca produksi merupakan akhir dalam produksi film dan keberhasilan sebuah *project* tergantung dari hasil *editing*. Pada tahap pasca produksi yang merupakan desain audio semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah seperti pengeditan, pemberian efek khusus, pemberian *sound effect*. Berikut tahapannya desain audio :

a. Menyunting hasil rekaman

Penulis mulai menyunting hasil rekaman tersebut lalu memasukkan ke dalam file *project* dan disesuaikan agar dapat menghasilkan gambar dan suara yang selaras.

b. *Mixing*

Pada proses ini, penulis menyesuaikan atau menggabungkan elemen suara seperti dialog dan *sound effect* atau *background* pada beberapa part.

c. *Ambience*

Suara latar yang hadir dalam adegan atau scene untuk menunjukkan lokasi.

d. Peninjauan Kembali

Penulis memastikan lagi apakah audiografi sudah sesuai dan tepat dengan beberapa part adegan.

e. *Rendering*

Rendering adalah proses mengkonversi video yang telah dibuat menjadisebuah format video yang diputar di berbagai platform.

Identifikasi Setiap *Scene* pada Film Pendek Demi Cinta

Film Pendek Demi Cinta memiliki rangkaian *scene* sebanyak blabla berdasarkan unsur dramatik. Tujuan pembagian *scene* ini untuk memudahkan identifikasi poin-poin penting *sound design* dan unsur dramatik dalam tiap-tiap *scen*. Pada pembagian *scene* ini mengacu pada struktur dramatik yaitu *exposition*, *incting incident*, *conflict*, *rising action*, *climax*, *resulation*. Untuk memudahkan identifikasi audio didalam film pendek Demi Cinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

“Demi Cinta” merupakan film pendek bergenre drama yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan sulung yang sehari-hari sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga tercinta, tanpa memperhatikan kesehatannya sendiri dan berakhir jatuh sakit hingga meninggalkan keluarga yang ia cintai selama- lamanya.

Dari tema tersebut, setiap *scene* dibagi menjadi beberapa adegan yang berkaitan sehingga menjadi suatu film yang padat. Konsep analisa audio yang diangkat dalam film pendek demi cinta ini adalah penataan variasi suara sebagai sumber informasi dan didukung oleh gambar sehingga menciptakan karya visual yang dinamis. Penata suara memperhatikan kejelasan dan keseimbangan antar sumber suara yang dihasilkan agar tujuan penciptaan karya dapat tersampaikan dengan baik.

Film pendek “Demi Cinta” dapat ditonton melalui *youtube* dengan alamat URL <https://youtu.be/JDHMKfO7MyQ?si=3QQSL870hijcaxTA>

Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal pada pembuatan film, ada beberapa bagian dalam tahap produksi sebagai berikut :

1. Pembuatan skenario

Setelah mendapatkan ide, penulis melanjutkan ke tahap penulisan naskah yang dilakukan menggunakan aplikasi *microsoft word*.

2. Lokasi *Shooting*

Penentuan lokasi shooting atau pengambilan gambar dipersiapkan sebelum tahap produksi agar mempermudah menentukan ruang gerak tokoh sesuai dengan kebutuhan dari skenario. Berikut lokasi yang digunakan saat pengambilan video :

Politeknik Negeri Samarinda Kediaman ester

Kediaman gaby Teluk cinta

Cafe lantai dasar

Makam kristen bukuan

3. Penyusunan *crew*

Adapun tim penyusunan pembuatan film pada penelitian ini adalah :

Produser : Marcella aprilia dan Ester theressa

Sutradara : Marcella aprilia dan Ester theressa

Penulis naskah : Marcella aprilia dan Ester theressa

Kameramen : Jundi rob

Pilot drone : Jundi rob

Talent : Gaby, Awin, Dandi, Ester, Elipas, Marcella

Voice over : Marcella aprilia

Penata suara : Marcella aprilia

Produksi

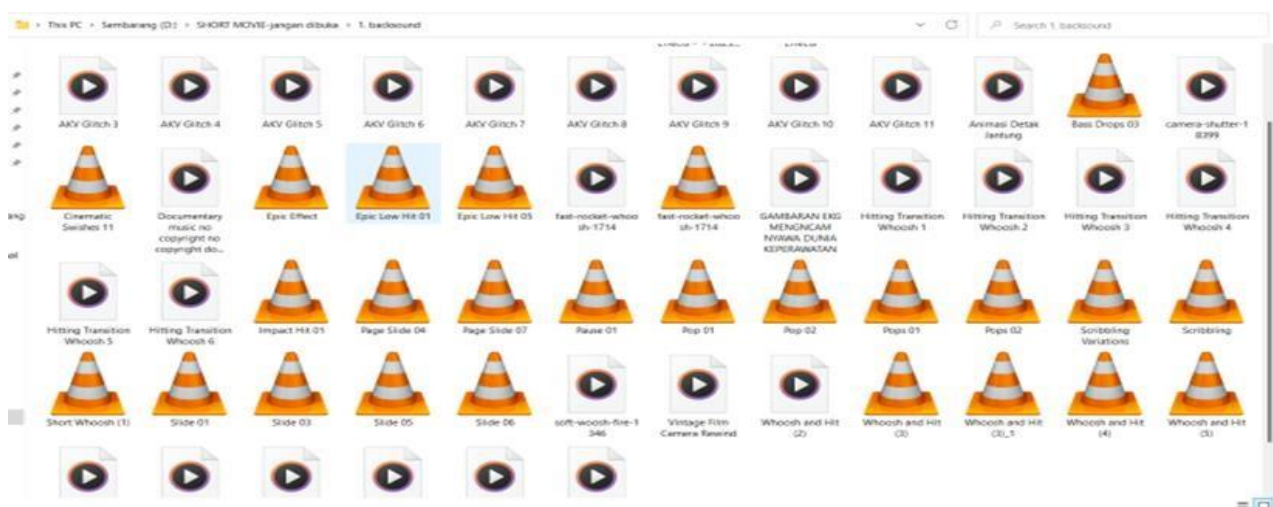
Tahap produksi merupakan rancangan yang sudah disusun pada tahap pra produksi. Tahap yang kegiatannya yaitu shooting pengambilan gambar serta rekaman suara keseluruhan mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Proses perekaman suara yang dilakukan oleh penulis yang juga berperan sebagai penata suara harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi kebocoran pada saat pengambilan rekaman suara berlangsung, seorang penata suara wajib memastikan hasil rekaman berlangsung dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan sutradara. seorang penata suara wajib memastikan hasil rekaman berlangsung dengan baik dan benar agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai keinginan sutradara. Proses perekaman suara menggunakan mic shotgun yang tersambung ke kamera menggunakan kabel audio tiga koma lima mili meter.



Gambar 2 Pengambilan Suara Menggunakan Mic Shotgun

a. Proses pemilihan audio

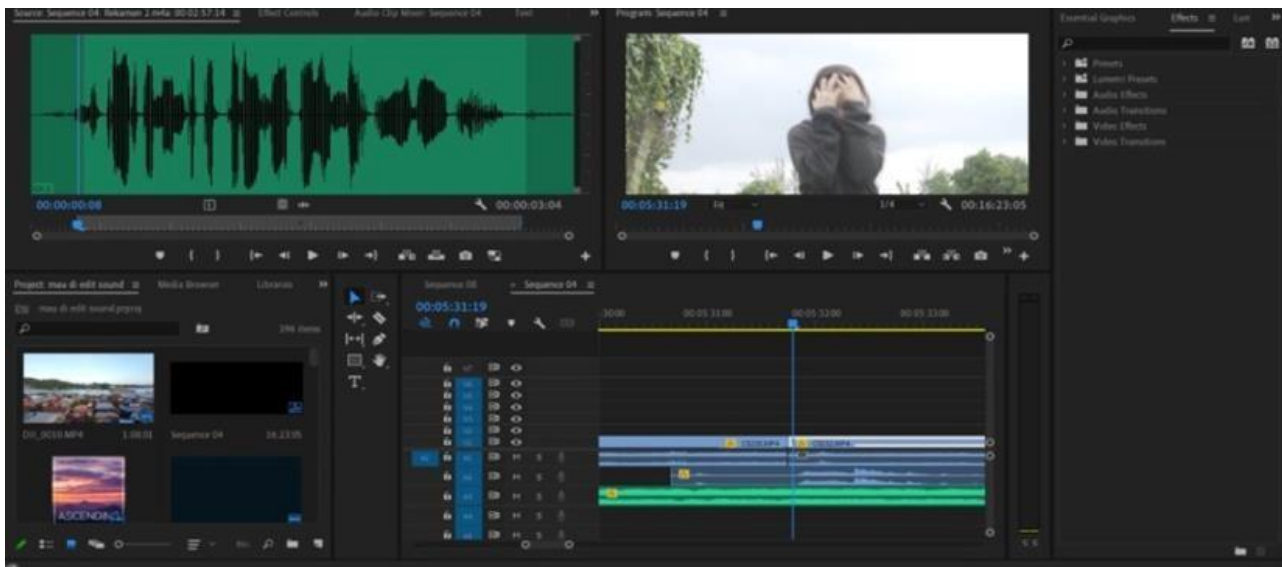
Pada proses pemilihan audio, penulis melakukan seleksi untuk memasukan rekaman suara pada *software editing* lalu melakukan penyesuaian rekaman sesuai dengan adegan. Pada gambar 3 merupakan rekaman suara yang akan dimasukkan ke dalam *software editing*.



Gambar 3 Pemilihan audio

b. Proses *trimming*

Proses ini dilakukan setelah proses perpindahan *file* ke dalam *software editing*, proses selanjutnya melakukan penataan yang mengacu kepada naskah dan narasi. Saat melakukan proses *trimming* penata suara menyesuaikan rekaman suara dan video. Pada proses *trimming* juga untuk memotong atau menyingkirkan bagian-bagian tidak perlu. setelah semua adegan sudah disesuaikan maka bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya. Pada gambar 4.3 merupakan proses *trimming* pada *software editing adobe premiere pro*.



Gambar 4 Proses trimming

C. Mixing audio

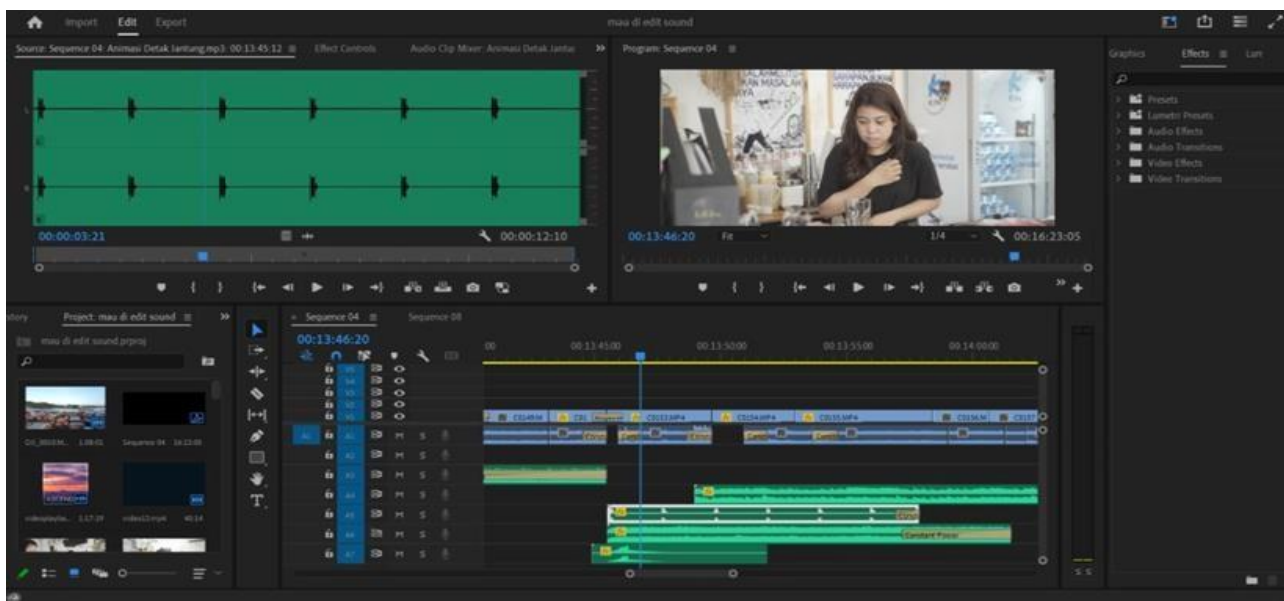
Pada proses *mixing* audio melibatkan penyeimbangan volume, kualitas dari *voice over*, dialog, *soundtrack*, *sound effect* atau *file* audio lain yang digunakan dalam proyek video. Tujuannya adalah untuk menciptakan trek audio yang sesuai dan selaras tanpa tumpang tindih antar elemen audio.



Gambar 5 Mixing audio

c. Penggunaan *sound effect*

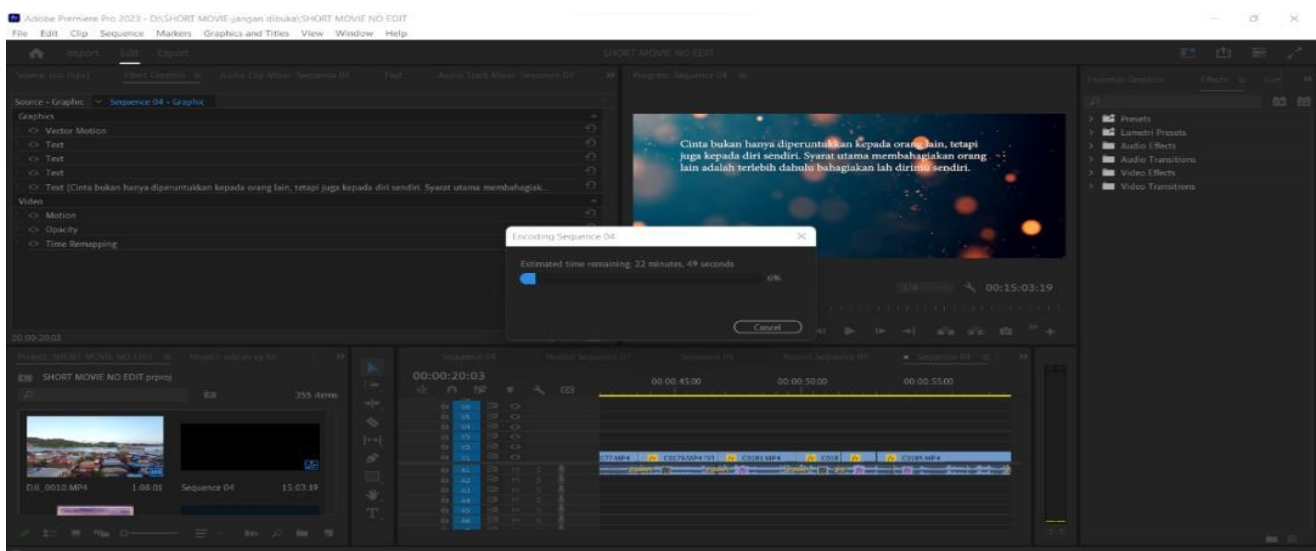
Untuk penggunaan *sound effect* penata suara harus memperhatikan setiap adegan yang membutuhkan *sound effect* yang tepat. Penggunaan *sound effect* dapat dilakukan dengan cara mengunduh *sound effect* yang disediakan gratis oleh beberapa *creator* pada *platform youtube* atau dengan menggunakan teknik *foley* yaitu membuat efek suara manual dengan memanfaatkan benda sekitar. Setelah mengunduh, penata suara memindahkan *file* tersebut ke dalam *adobe premiere* lalu menyesuaikan adegan yang memerlukan *sound effect*.

Gambar 6 Penggunaan *sound effect*

Penata suara menggunakan efek detak jantung pada saat adegan dimana bora merasakan sangat sakit dibagian dadanya, adegan tersebut dapat dilihat pada durasi 00:13:46- 00:13:58. Penata suara juga melakukan penyesuaian level agar suara pada sound effect terdengar realistis, yaitu menurunkan level suara ke -8dB agar suara tidak terlalu tinggi dan menghilang perlahan saat pergantian sudut pandang kamera.

d. *Rendering*

Rendering adalah tahap akhir setelah menyelesaikan pengeditan video. Proses rendering yaitu mengkonversi proyek video menjadi format file video MP4 yang dapat diputar atau dibagikan di berbagai media.



Gambar 7 Rendering

Hasil audio dalam Struktur Dramatik

Berikut hasil audio pada struktur dramatik dalam film pendek berjudul Demi Cinta.

a. Audio dalam tahap *exposition* pada *scene 2*



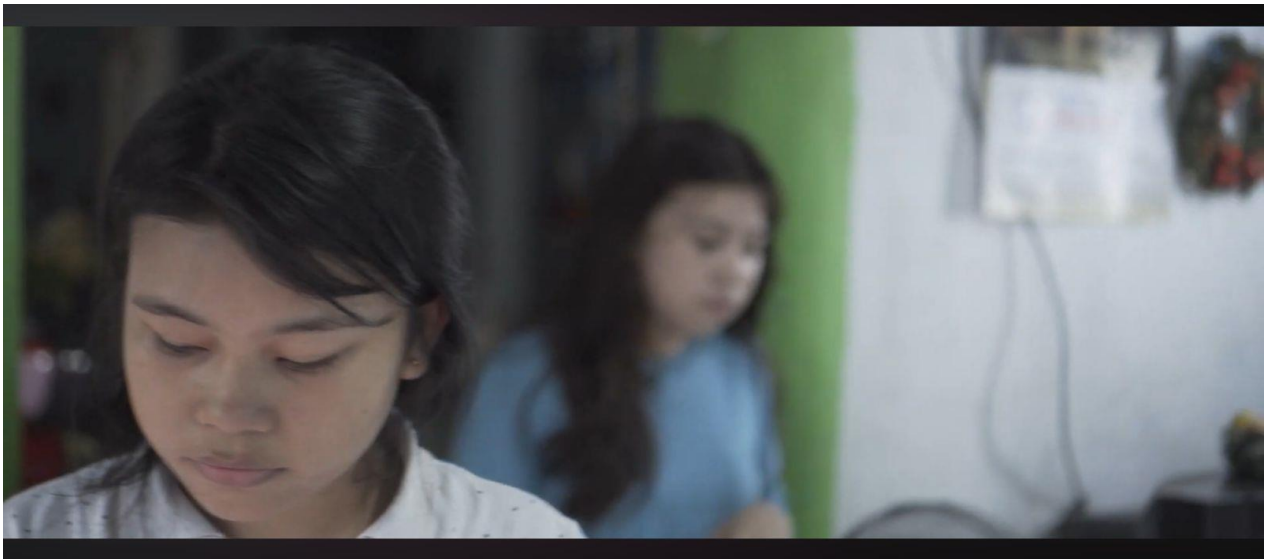
Gambar 8 Exposition pada Scene 2

Pada gambar 8 merupakan bagian awal pada film, dimana *scene* tersebut masuk dalam tahap *exposition*. Pada *scene* tersebut terdapat dialog yang diiringi dengan *soundtrack video playback 22*, *soundtrack* tersebut merupakan instrumen piano yang digunakan untuk menciptakan kesan menegangkan dimana karakter utama dibentak oleh seorang *customer*.

Tabel 1 Audio pada Scene 2

Scene 2		
Audio		
Speech	Soundtrack	Sound Effect
Dialog karakter utama dengan costumer	Video Playback 22	Tidak terdapat <i>sound effect</i>

b. Audio dalam tahap *Incting Incident scene 3*



Gambar 9 Incting Incident pada Scene 3

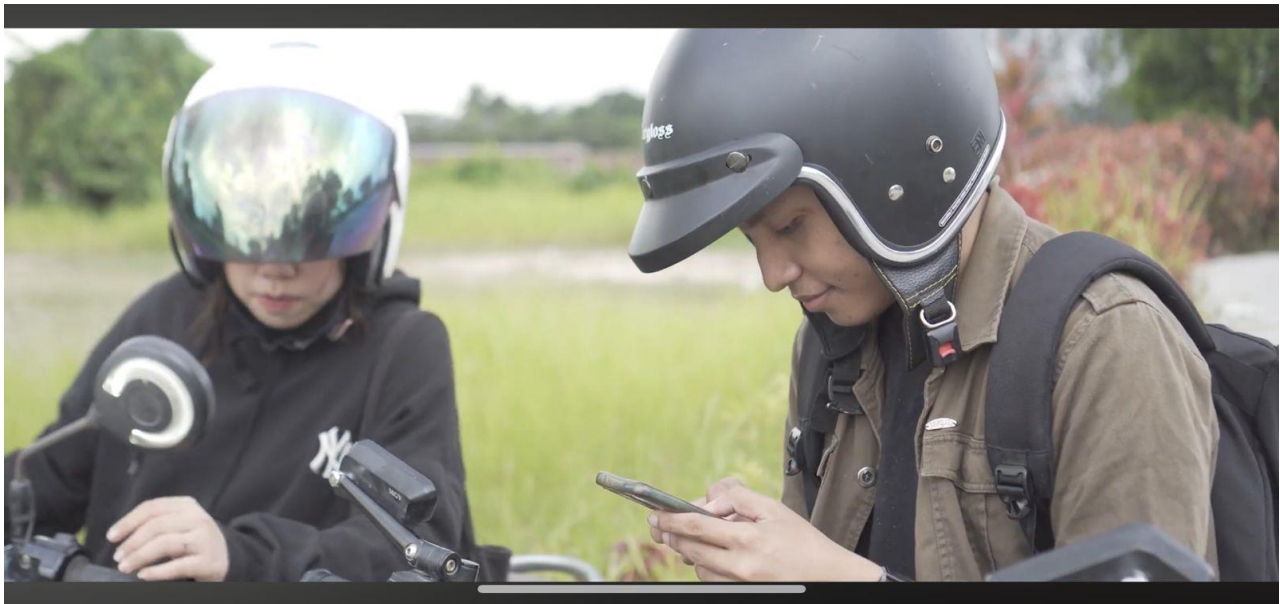
Pada gambar 9 merupakan bagian dari tahap *incting insident*. Pada *scene* tersebut terdapat dialog serta *sound effect* berupa *notification whatsapp* yang berfungsi untuk menambah kesan realistis kepada penonton tentang adanya

pesan yang masuk pada *scene* tersebut. Selain *sound effect*, terdapat juga *voice over* yang digunakan untuk membuat suara lawan bicara Bora dan didukung dengan *soundtrack playback* 22 untuk mengiringi suasana yang menegangkan dan misterius.

Tabel 2 Audio Scene 3

Scene 3		
Audio		
Speech	Soundtrack	Sound Effect
Dialog antara Boradan adik, Dialog antara Bora dan penipu	Video Playback 22Lazy Days- Donnerand Tie	Notification whatsapp, Cinematix SFX- Reverse Tension Short

c. Audio dalam tahap *Conflict* pada *scene* 5



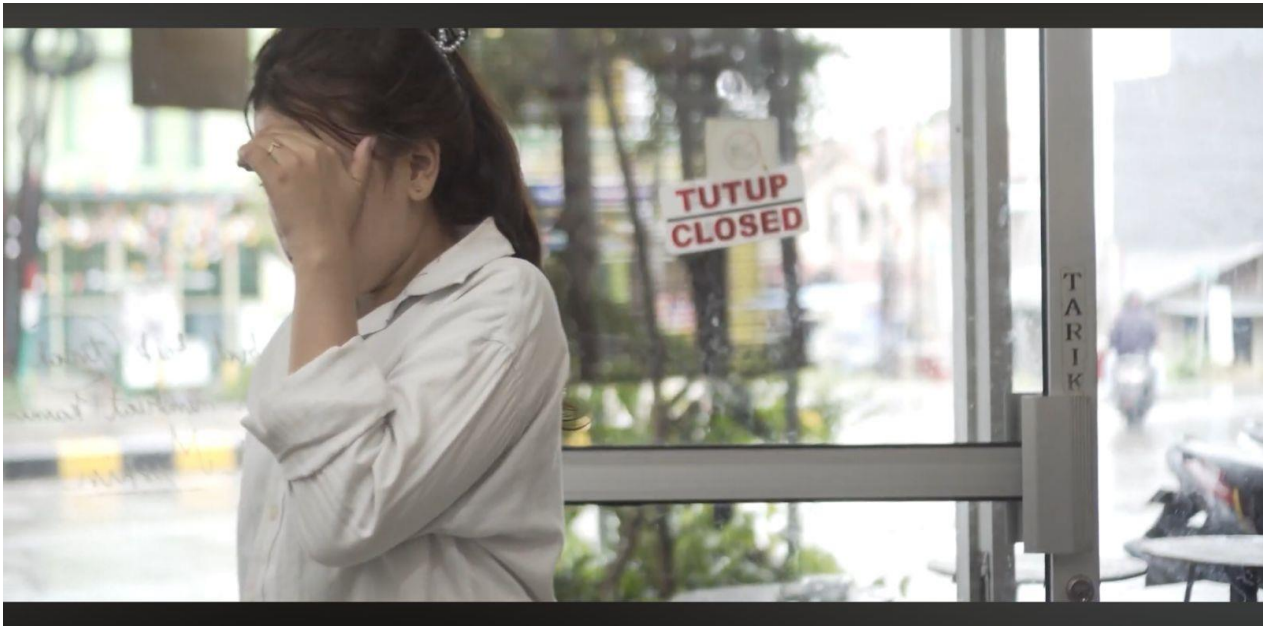
Gambar 10 Conflict pada scene 5

Pada gambar 10 merupakan tahap *conflict*, pada *scene* tersebut terdapat dialog antara Bora dan pengemudi yang membantu dan memberi tahu bahwa asuransi tersebut palsu. *Soundtrack Golden Cage- Jinema Contreras* yang dapat memberikan gambaran tentang perasaan sedih, putus asa dan kecewa karena memiliki melodi nada sendu yang cocok dengan emosi keadaan Bora.

Tabel 3 Audio Scene 5

Scene 5		
Audio		
Speech	Soundtrack	Sound Effect
Dialog antara Boradan pengemudi motor	Golden Cage- Jinema Contreras	Woman crying

d. Audio dalam tahap *Rising Action* pada *scene 7*



Gambar 4.11 *Rising Action* pada *Scene 7*

Pada gambar 4.12 merupakan tahap *Rising Action*, pada *scene* tersebut hanya terdapat dialog sebagai berikut.

Bagas : Bora kamu kenapa?

Bora : Gak apa kok

Bagas : Oke kalau gitu, untuk hari ini cukup ya. Kita lanjut besok

Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa bagas memerhatikan bora yang nampak tidak sehat. Audio pada *scene 7* dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 *Audio Scene 7*

<i>Scene 7</i>		
Audio		
<i>Speech</i>	<i>Soundtrack</i>	<i>Sound Effect</i>
Dialog antara Bora dan bagas	Tidak terdapat <i>soundtrack</i>	Tidak terdapat <i>sound effect</i>

e. Audio dalam tahap *Climaks* pada *scene 7*



Gambar 4.13 *Climaks* pada *scene 7*

Pada gambar 4.13 merupakan tahap *climaks*, pada *scene 7* terdapat dialog dan diiringi dengan *soundtrack Somewhere fuse- french fuse*, karena *soundtrack* tersebut memiliki nada yang sedih dan melankolis sehingga dapat menyampaikan emosi serta kedalaman perasaan karakter Bora dalam situasi sulit. Pada adegan tersebut terdapat dialog seperti berikut :

Tabel 4. 5 Audio *Scene 7*

Scene 7		
Audio		
Speech	Soundtrack	Sound Effect
Dialog antara Bora dan bagas	Somewhere Fuse- French Fuse	Tidak ada sound effect

f. Audio dalam tahap *Resolution*



Gambar 4.16 (a) dan (b) *Resolution* pada *Scene 15*

Pada gambar 4.16 merupakan tahap *resolution*, menunjukkan *scene 15* yaitu adegan dikuburan dimana memperlihatkan bagas yang menyesal tidak menunjukkan keperdulianya kepada bora dan lambat menyadari bahwa bora memiliki penyakit. Pada adegan *flashback*, diiringi dengan *soundtrack 5000 Miles-Lumane* yang dapat menciptakan suasana sedih yang dirasakan oleh orang yang ditinggalkan dan menciptakan kenangan atau *flashback* yang dialami. Audio pada *scene 15* dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Audio *Scene 15*

Scene 14		
Audio		
Speech	Soundtrack	Sound Effect
Tidak terdapat dialog	5000 Miles- Lumane	Tidak terdapat sound effect

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan film pendek ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.
2. Penelitian ini menghasilkan sebuah film yang berjudul "Demi Cinta" dengan menggunakan implementasi Teknik Audio.
3. Film pendek yang dibuat dan dipublikasikan melalui laman youtube <https://youtu.be/JDHMKfO7MyQ?si=fmvmTj4je8BcHGyK> pada akun Teknik Informatika Multimedia POLNES dan ditonton sebanyak 322 kali dan berhasil mendapatkan 69 like, 31 komentar serta 358 subscriber.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi hasil perekaman sesegera mungkin agar tidak terjadi kesalahan ketika selesai memproduksi film.
2. Menggunakan *stabilizer* ketika pengambilan gambar dilakukan sehingga video yang dihasilkan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariani, D. R., & Neta, F. (2021). Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring pada Tahap Paska Produksi Film Horor "Waktu Terlarang." *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.30871/jamn.v5i1.2375>
- [2] Arianto, A., Maksum, H., & Fernandez, D. (2018). Analisis Tingkat Kebisingan Kendaraan Bermotor Di Universitas Negeri Padang. *Automotive Engineering Education Journals*, 2(2), 1–7. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/6074/3042>
- [3] Buntoro, D., Fathorrahman, & Pradiani, T. (2023). Pengaruh Product Knowledge, Brand Image Dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Mikrofon Seruniaudio di PT. Seruni Karya Indonesia. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 38–55. <https://doi.org/10.59086/jeb.v2i1.231>
- [4] Fahreza, M. P., & Manesah, D. (2023). Penerapan Sound Desain Pada Film "Saudara Sedarah." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1694–1703. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21294>
- [5] Kuba, J. T. P., & Prasetya, H. Y. (2021). Implementasi Teknik Foley Dan Voice Over Dalam Pembuatan Film Dokumenter Wonderful Batam. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.30871/jamn.v5i1.2492>
- [6] Lestari, N. D., & Dite, S. A. (2023). Non-Diegetic Sound Sebagai Represetasi Suara Hatipada Film Puisi "Ruang Batin." 15(2), 169–178. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5535>
- [7] Lubis, Y., & Harlyan, G. D. (2023). Implementasi Audio Musik Latar Dan Voice Over Pada Video Permohonan Penerbitan Sertifikat Elektronik. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 6(01), 26–41. <https://doi.org/10.30871/deca.v6i01.5343>
- [8] Moran, R. M. A. (2017). Pengantar Produksi Film. *Profilm*, 83–105.
- [9] Nisa', Q. A. (2022). Analisis Sound Effect Dan Ekspresi Emosi Musikal Lagu Tenang Karya Yura Yunita. *Repertoar*, 3(1). <https://youtu.be/B2511WaRdSk>
- [10] Nova Shafira Sunarto Putri, & Rita Gani. (2022). Makna Voice Over dalam Pemberitaan Feature di Televisi. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 13–20. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>
- [11] Pratama, M. R. A., & Sastradiprja, C. K. (2022). Pembuatan Video Dokumentasi Multimedia Kantor Dprd Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Software Adobe Premiere Pro 1. 42–45.
- [12] Saputra, D. S., & Haryanti, Y. D. (2020). Jurnal Cakrawala Pendas EFEKTIVITAS MEDIA FILM PENDEK DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 138–142.

- [13] Sartika, A. R., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pelatihan Aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel dan Power Point Pada siswa-siswi di SMPN 4 Kutacane. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 712-721. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.249>
- [14] Supiarza, H. (2022). Fungsi Musik di Dalam Film: Pertemuan Seni Visual dan Aural. *Cinematology*, 2(1), 78-87. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/article/download/42417/18213>
- [15] Syukma, I. (2023). Mengungkap Peran Ilustrasi Musik dalam Membangun Mood, Nuansa, dan Suasana pada Film "Tonggak Tuo." *Jurnal Sendratasik*, 12(3), 380. <https://doi.org/10.24036/js.v12i3.124793>
- [16] Widyari, I. A. M., Ganing, N. N., & Sri Asri, I. G. A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Teks Dialog Terhadap Kompetensi Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 95-103. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16415>